

## PENGEMBANGAN SOAL LATIHAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI GUGUS IV KECAMATAN BANJAR BULELENG

Ida Ayu Purnama Bestari<sup>1</sup>, I Made Oka Riawan<sup>2</sup>, I Gusti Ketut Adi Winata<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Biologi dan Perikanan Kelautan

<sup>a</sup>Email: purnama.bestari@undiksha.ac.id

### ABSTRACT

*The Minimum Competency Assessment (AKM) is a test that provides information to educators regarding the quality of learning and the level of student's ability to develop personal qualities and critical thinking abilities. AKM emphasizes student's literacy and numeracy skills, and is a type of authentic assessment that presents various problem contexts for students to solve using reading literacy and mathematical literacy (numeracy) competencies. To increase AKM scores, students need to get used to working on AKM questions. The habit of practicing questions is influenced by the teacher's ability to develop AKM questions. Community service was carried out in Cluster IV, Banjar District, targeting teachers in 8 schools. This activity aims to provide knowledge and develop teacher's abilities to create AKM practice questions, so that it is hoped that there will be an increase in student's literacy and numeracy scores. Community Service obtained evaluation results for teacher knowledge about AKM practice questions of 93.8%, ability to compose numeracy practice questions of 84% and ability to compose literacy of 87%, as well as the results of a survey of 30 respondents obtained results of 60% strongly agreeing and 40% agreeing. if the service activity is useful.*

**Keywords:** *The Minimum Competency Assessment (AKM), Literacy, Numeracy*

### ABSTRAK

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu test yang memberikan informasi kepada pendidik mengenai kualitas pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa untuk mengembangkan kualitas diri dan kemampuan berpikir kritis. AKM menekankan kepada kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta merupakan tipe penilaian autentik yang menyajikan konteks masalah beragam untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik memakai kompetensi literasi membaca dan literasi matematis (numerasi). Untuk meningkatkan nilai AKM, siswa perlu dilakukan pembiasaan untuk mengerjakan soal AKM. Pembiasaan latihan soal dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mengembangkan soal AKM. Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Gugus IV Kecamatan Banjar yang menyanggur guru – guru di 8 sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru untuk membuat soal latihan AKM, sehingga diharapkan terjadi peningkatan nilai literasi dan numerasi siswa. Pengabdian Masyarakat memperoleh hasil evaluasi untuk pengetahuan guru tentang soal latihan AKM sebesar 93.8%, kemampuan penyusunan soal latihan numerasi sebesar 84% dan kemampuan penyusunan literasi sebesar 87%, serta hasil survey terhadap 30 orang responden diperoleh hasil sebanyak 60% sangat setuju dan 40% setuju jika kegiatan pengabdian bermanfaat.

**Kata kunci:** *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Literasi, Numerasi*

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 harus dapat menjamin agar peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media informasi, dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan kecakapan hidup (*life skill*). Salah satu prasyarat untuk

mewujudkan kecakapan hidup abad ke-21 tersebut adalah kemampuan literasi peserta didik. Pengembangan dan penguatan karakter serta kegiatan literasi menjadi salah satu unsur penting dalam kemajuan sebuah negara dalam menjalani kehidupan di era globalisasi. Dalam rangka menyiapkan peserta didik yang memiliki kecakapan abad ke-21, pemerintah melakukan asesmen kemampuan minimum (AKM) pada

tahun 2021 yang meliputi asesmen pada literasi membaca dan numerasi.

AKM digunakan sebagai instrumen pemberi penilaian dasar peserta didik untuk mengembangkan kualitas diri dan berpartisipasi aktif menciptakan penemuan – penemuan baru yang melibatkan kemampuan berfikir kritis (Cahyanovianty & Wahidin, 2020). Ranah kompetensi dalam AKM disusun dengan tiga kemampuan yaitu menentukan, memahami serta refleksi, dengan sajian soal yang berbentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, dan uraian (Meriana & Murniarti, 2021). AKM merupakan tipe penilaian autentik yang menyajikan konteks masalah beragam untuk dapat dipecahkan oleh peserta didik memakai kompetensi literasi membaca dan literasi matematis (numerasi) (Hasanah et al., 2021). Literasi merupakan kompetensi untuk memahami, menggunakan, menilai, dan merefleksikan jenis teks tulis dalam pengembangan kapasitas individu sebagai warga negara Indonesia serta warga dunia untuk berkontribusi produktif (Sadli & Saadati, 2019).

Hal penting dalam mengembangkan instrumen AKM literasi membaca harus memenuhi beberapa hal. Hal tersebut yaitu adanya konten teks, konteks teks, level kognitif literasi membaca, dan kemajuan Pembelajaran (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020). Pelaksanaan AKM ini dirancang guna memberikan informasi kepada pendidik tentang kualitas pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa serta menjadi instrumen evaluasi untuk mengetahui mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi AKM, tentunya para pendidik perlu menguatkan pemahaman dan kemampuan mereka terkait dengan AKM. Guru memiliki andil untuk membiasakan dan mengoptimalkan peserta didik agar terbiasa menjawab soal model AKM.

Di gugus IV Kecamatan Banjar sendiri terdapat 3 sekolah yang menjadi sasaran Kampus Mengajar Tahun 2023, sebagai salah satu indikator bahwa di gugus ini masih ada sekolah dengan kompetensi literasi dan numerasi yang rendah yaitu SD N 4 Banjar, SD N 7 Banjar, dan SD N 10 Banjar. Dari proporsi pelaksanaan kegiatan Kampus mengajar 2023, dari 9 sekolah

yang menjadi sekolah sasaran di Kecamatan Banjar, 3 sekolah berada di Gugus IV. Pada saat dilaksanakan test untuk Asesmen Literasi Minimum (AKM) tanggal 1 dan 2 Maret 2023, di salah satu sekolah yaitu SD N 7 Banjar, diperoleh hasil bahwa nilai rata – rata AKM literasi adalah 51.5, sedangkan untuk AKM numerasi hanya 29, dari nilai maksimal yaitu 100. Dari nilai tersebut dapat menjadi gambaran bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di gugus ini masih cukup rendah.

Selama ini SD yang berada di gugus IV, sudah berusaha melaksanakan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, misalnya dengan mengoptimalkan pembelajaran di perpustakaan, mengajak siswa untuk membaca, namun kendala yang masih dihadapi adalah pada saat siswa mengerjakan soal literasi dan numerasi, mereka kesulitan dalam menganalisis soal yang diberikan utamanya soal cerita yang dilengkapi dengan hitungan. Dapat dilihat dari nilai AKM numerasi yang rendah dengan rata – rata 29. Sehingga selain meningkatkan minat baca siswa, juga dibutuhkan pembiasaan dan latihan bagi siswa. Pembiasaan dan latihan ini tidak hanya membaca, namun juga melakukan analisis soal. Tidak hanya siswa kelas V, namun seluruh siswa di bangku sekolah dasar.

Pelaksanaan pengembangan soal latihan AKM literasi dan numerasi oleh pengaju proposal pengabdian sebelumnya di SD N 6 Masbagik Utara, Lombok Timur pada saat pelaksanaan Kampus Mengajar 4 Tahun 2022, diperoleh hasil bahwa pengembangan soal latihan model AKM yang dikembangkan bersama mahasiswa bimbingan kampus mengajar dari Universitas Gunung Rinjani dan Universitas Hamzawadi meningkatkan nilai AKM literasi dan numerasi di sekolah tersebut. Dengan membandingkan nilai pre test dan post test AKM literasi dan numerasi.

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat di gugus ini dengan melaksanakan pendampingan pembuatan soal model literasi dan numerasi yang dapat dikumpulkan menjadi bank soal latihan AKM. Sehingga diharapkan setelah kegiatan ini, guru – guru di gugus IV Kecamatan Banjar mampu mengembangkan soal latihan AKM literasi dan numerasi dan nantinya hal ini akan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

## METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa di Gugus IV Kecamatan Banjar yaitu masih belum terbiasanya guru untuk menyusun dan mengembangkan latihan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi dan numerasi, sehingga untuk memecahkan masalah tersebut dilaksanakan kegiatan pengabdian pendampingan penyusunan dan pengembangan soal latihan AKM literasi dan numerasi.

Tahapan yang dilakukan dalam memecahkan masalah dapat dilihat pada gambar 1 berikut. Tahapan dilakukan dalam 8 kegiatan yang terbagi dalam tahapan persiapan sebelum pengabdian yang meliputi tahapan identifikasi permasalahan, penentuan tujuan dan tahapan pengabdian, menyusun program; tahapan pengabdian yang terdiri dari kegiatan seminar, penyusunan dan pengembangan soal AKM secara mandiri dan melalui *google drive*, dan *Focus Group Discussion*; Tahap akhir adalah revisi dan finalisasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menyesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilakukan. Pada tahapam pendidikan dan pelatihan dilakukan (1) metode ceramah dan diskusi pada saat menyampaikan materi dan menjelaskan tahapan kegiatan, membimbing dalam pembuatan soal latihan AKM; (2) *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan pada saat melaksanakan penyempurnaan soal yang sudah dibuat dengan melaksanakan presentasi dan diskusi antara guru serta perbaikan, sehingga diperoleh soal yang lebih sempurna untuk diberikan kepada siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan program dilakukan beberapa evaluasi dalam proses pelaksanaan, yaitu:

- 1) Evaluasi pada saat kegiatan seminar, pemaparan materi dan pendampingan dilakukan evaluasi pengetahuan guru mengenai soal Asesmen Kompetensi Minimum
- 2) Evaluasi pada saat kegiatan *Focus Group Discussion* dengan melakukan evaluasi

mengenai kemampuan guru untuk mengembangkan soal latihan model AKM setelah guru mencoba mengembangkan secara mandiri soal latihan model ini.

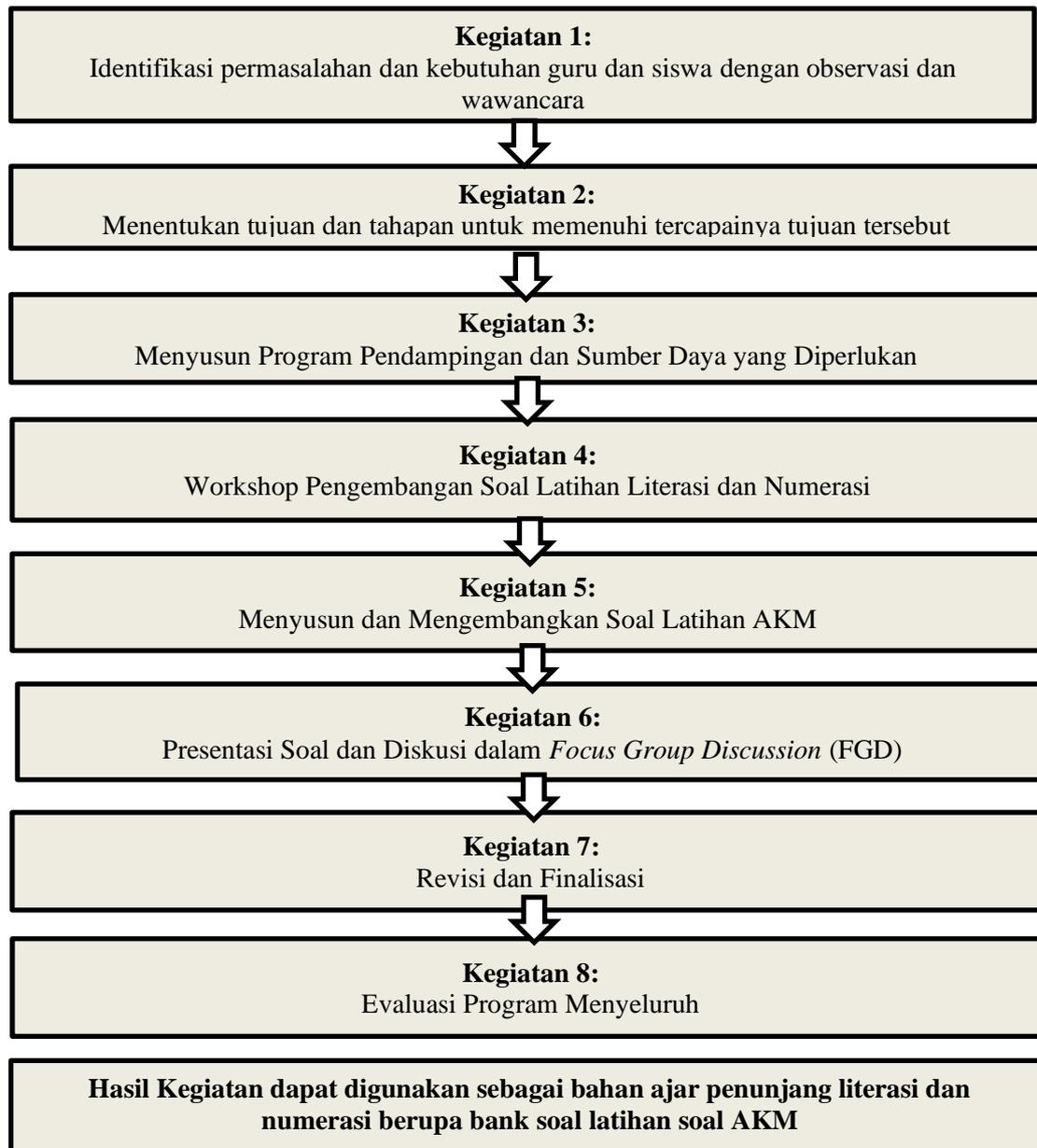
- 3) Evaluasi kepuasan Guru dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara menyeluruh utamanya dari soal yang sudah dikembangkan bersama – sama.

Hasil evaluasi kemampuan guru dalam mengembangkan soal AKM dilakukan dengan melakukan penilaian pada soal latihan AKM yang sudah dikembangkan, dengan melihat soal yang dikembangkan sudah memenuhi beberapa indikator.

Menurut Han, dkk (2017) pengembangan soal latihan AKM Numerasi memiliki 3 indikator pemenuhan soal yaitu: 1) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari, 2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), 3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Pengembangan soal latihan AKM literasi membaca menurut Kemdikbud 2020 khususnya bagi siswa Sekolah Dasar terdapat 3 indikator ketercapaian, yaitu 1) Menemukan informasi (*Acess and Retrive*) tersurat mengenai 5W1H, 2) Memahami (*Interpret and Integrate*) yaitu mengidentifikasi suatu kejadian, membandingkan kejadian satu dengan kejadian lainnya, serta menarik suatu kesimpulan, melukiskan karakter tokoh, 3) Mengevaluasi dan merefleksi (*Evaluate and Reflect*) yaitu menilai kesesuaian teks dan ilustrasi, mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi, dan menyusun pengetahuan baru.

Indikator ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk aspek pengetahuan mengembangkan soal latihan AKM adalah 85%; untuk ketercapaian kualitas soal literasi dan numerasi sesuai dengan indikator adalah 80%; dan untuk survey dengan indikator keberhasilan kegiatan peserta setuju bahwa kegiatan bermanfaat.



Gambar 1. Tahapan pemecahan masalah yang dilakukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam kegiatan seminar dilaksanakan tanggal 26 Juli 2023 di SDN 7 Banjar, dengan jumlah peserta 30 orang yaitu dengan 2 – 3 orang perwakilan guru di Gugus IV Kecamatan Banjar, dengan menyasar 8 sekolah dasar. Seminar dilaksanakan dengan 3 orang narasumber yaitu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Dilanjutkan dengan pendampingan pengembangan soal AKM, dilanjutkan dengan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 30 Agustus untuk

menyempurnakan bersama – sama soal yang sudah disusun di setiap sekolah. Berikut adalah dokumentasi kegiatan seminar dan FGD yang sudah dilakukan (Gambar 2 dan 3).



Gambar 2. Kegiatan seminar yang dilakukan pada saat penyampaian materi



Gambar 3. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan saat menyempurnakan soal latihan AKM

Hasil evaluasi yang dilakukan kepada guru setelah kegiatan seminar dan pengembangan soal latihan AKM diperoleh hasil pengetahuan dan keterampilan yang dapat dilihat pada Tabel 1. Untuk penilaian pengetahuan dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam kuis yang diberikan di akhir kegiatan seminar, dengan nilai rata – rata keseluruhan untuk pengetahuan memperoleh persentase 93.8%, sehingga pelaksanaan seminar mencapai target yang diharapkan yaitu di atas 85%.

Tabel 1. Persentase rata – rata pengetahuan guru setelah dilaksanakan seminar.

No	Indikator	Persentase rata - rata
1.	Memahami literasi dan numerasi bukan mata	95%

No	Indikator	Persentase rata - rata
	pelajaran baru dan tidak terpisah	
2.	Memahami bahwa soal latihan AKM tidak hanya untuk siswa kelas 5	96%
3.	Memahami bahwa latihan AKM bisa dilakukan pada seluruh mata pelajaran di SD	90%
4.	Memahami indikator yang harus dicapai dalam penyusunan latihan soal AKM literasi dan numerasi	88%
5.	Memahami pentingnya pengembangan soal latihan AKM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa	100%
<b>Rata – rata pengetahuan</b>		<b>93.8%</b>

Dalam pelaksanaan FGD dilaksanakan penilaian terhadap kemampuan penyusunan soal latihan terhadap guru. Penilaian kemampuan penyusunan soal latihan AKM literasi dan numerasi guru gugus IV Kecamatan Banjar, sesuai dengan indikator yang ditentukan dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Persentase pengembangan soal latihan AKM Numerasi

No	Indikator	Persentase rata - rata
1.	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari	86.8%

No	Indikator	Persentase rata - rata
2.	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan sebagainya)	82.3%
3.	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.	82.8%
Rata – rata indikator		84%

Tabel 3. Persentase pengembangan soal latihan AKM Literasi

No	Indikator	Persentase rata - rata
1.	Menemukan informasi ( <i>Acess and Retrive</i> ) tersurat mengenai 5W1H	90%
2.	Memahami ( <i>Interpret and Integrate</i> ) yaitu mengidentifikasi suatu kejadian, membandingkan kejadian satu dengan kejadian lainnya, serta menarik suatu kesimpulan, melukiskan karakter tokoh	86.5%
3.	Mengevaluasi dan merefleksikan ( <i>Evaluate and Reflect</i> ) yaitu menilai kesesuaian teks dan ilustrasi, mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi, dan menyusun pengetahuan baru.	84%
Rata – rata indikator		87%

Berdasarkan terhadap pengembangan soal yang sudah disusun diperoleh hasil bahwa rata – rata pengembangan indikator adalah 84% untuk soal

numerasi dan 87% untuk soal literasi, dan di atas target pengabdian yaitu 80%.

Pengembangan soal AKM literasi numerasi sangat penting dilakukan oleh guru, utamanya guru kelas 5 SD. Hal ini disebabkan karena siswa harus dibiasakan sebelum mereka mengikuti tes AKM. Pengembangan instrumen berciri literasi numerasi juga dapat menjadi upaya yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk persiapan untuk penguatan kemampuan literasi numerasi kepada siswa (Zukhrufurrohmah & Putri, 2022). Soal – soal berbasis AKM sudah diajarkan semenjak mereka masuk SD, namun jika siswa sudah berada di kelas 5, maka diperlukan banyak latihan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya merupakan model yang memungkinkan siswa mampu menyelesaikan soal-soal AKM, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah (Agustin & Mayasari, 2022).

Siswa perlu dibiasakan untuk membaca teks fiksi maupun informatif. Tidak hanya membaca, tetapi setelahnya perlu juga diberikan pertanyaan reflektif sederhana tentang isi dari bacaan. Hal ini sekadar untuk mengetahui apakah siswa benar-benar sudah membaca dan memahami bacaan tersebut. Apabila siswa sudah terbiasa, maka teks-teks di soal AKM akan dapat dilalui dengan mudah. Hal ini penting dilakukan dalam pengembangan soal latihan AKM (Hasna dkk., 2023).

Penelitian mengenai pengembangan soal AKM literasi cenderung memberikan pemahaman bahwa soal AKM adalah soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) (Anifaruzki Amalia & Rusdi, 2021). Sehingga kesan pertama yang dirasa oleh guru adalah, bahwa soal AKM sulit (Matondang dkk, 2022). Padahal apabila melihat dari *framework* AKM jelas disebutkan bahwa AKM memiliki tiga tingkatan kognitif yaitu *knowing*, *applying*, dan *reasoning* (Wijaya & Dewayani, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pada AKM tidak hanya ada soal HOTS saja.

Tabel 4. Persentase hasil survey 30 responden terhadap hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Indikator	Penilaian (%)				
		1	2	3	4	5
1	Menyusun soal latihan AKM lebih mudah setelah dilakukan kegiatan PkM			16	33	50
				.7	3	
2	Soal latihan AKM dapat dibuat untuk seluruh mata pelajaran				16	83.3
					7	
3	Hasil pengabdian masyarakat akan digunakan dalam pelajaran				26	73.3
					7	
4	Soal latihan AKM berguna untuk meningkatkan literasi dan numerasi				16	83.3
					7	
5	Kegiatan Pengabdian Masyarakat bermanfaat bagi guru				40	60

Keterangan. Nilai 1: tidak setuju, 2: kurang setuju, 3: cukup setuju, 4: sangat setuju, 5: sangat setuju

Berdasarkan hasil survey terhadap 30 orang responden diperoleh hasil sebanyak 60% sangat setuju jika kegiatan pengabdian bermanfaat dan 40% menjawab setuju. Sebanyak 16.7% cukup setuju, 33.3% setuju dan 50% sangat setuju, bahwa kegiatan ini membuat penyusunan soal latihan menjadi lebih mudah. Sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilakukan efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal latihan AKM literasi dan numerasi.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh hasil pengabdian sebelumnya yaitu Shidiq, dkk (2022) yang melaksanakan kegiatan untuk guru kimia SMA di Surakarta, bahwa sebanyak 63.6% peserta sangat setuju, dan 36.4% peserta setuju bahwa kegiatan yang dilakukan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, sebanyak 72.7% peserta sangat setuju, dan 27.3% setuju bahwa kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengembangkan instrumen literasi membaca dan numerasi berbasis sains kimia.

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2023) yang menysasar 81 guru MI di Kecamatan Sukoharjo memperoleh hasil pendampingan sebanyak 58,54% peserta telah mampu menyusun instrumen AKM literasi numerasi dengan sangat baik. Sebanyak 26,83% peserta dapat menyusun instrumen literasi numerasi dengan baik, selebihnya terdapat 14,63% peserta memiliki kemampuan cukup dalam menyusun instrument AKM literasi numerasi, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan guru MI dalam penyusunan instrumen AKM literasi numerasi.

## SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dilaksanakan di gugus IV Kecamatan Banjar pada 8 sekolah dapat disimpulkan Pengabdian berlangsung sesuai dengan harapan. Kegiatan seminar yang dilaksanakan di awal pengabdian memberikan nilai pengetahuan terhadap soal AKM literasi dan numerasi sebesar 93.8%. Untuk pengembangan soal latihan AKM numerasi diperoleh nilai 84% dari rata – rata 3 indikator. Pengembangan soal latihan AKM numerasi diperoleh 87% dari rata – rata 3 indikator. Respond 30 peserta terhadap hasil pengabdian masyarakat, sebanyak 60% sangat setuju dan 40% setuju kegiatan pengabdian masyarakat bermanfaat bagi guru khususnya meningkatkan literasi dan numerasi.

## DAFTAR RUJUKAN

Agustin, T., & Mayasari, N. (2022). Pengaruh Model Pbl (Problem Based Learning)

- Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Pada Pokok Bahasan Statistik Siswa Kelas Xi Tkr Smkn 3 Bojonegoro. *Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science* e-ISSN, 1(2), 2829–3363. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JTHOMS/article/view/2519>
- Anifaruzki Amalia, Rusdi, K. (2021). Pengembangan Soal Matematika Bermuatan HOTS Setara PISA Berkonteks Pancasila. 05(01), 1–19. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/386>
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2020). Analisis Kemampan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02): 1439–1448.
- Deviana, T., & Aini, D. F. N. (2022). Learning Progression Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Konten Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6 (1): 1285–1296.
- Dewi, E. R., Syamsul, H. R., Kustiarini, & Pratiwi, R. H. (2023). Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Berbasis AKM Literasi Numerasi bagi Guru MI. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (1); 204 – 2011.
- Elina, Maimunah, & Roza, Y. (2022). Analysis of the Ability of SMP/MTs Mathematics Teachers in Making AKM Type Questions. *Jurnal Gantang*, 7(1): 47–57.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4): 1550–1558.
- Han, W., Dicky, S., Sofie, D., Putri, P., Nur, H., Miftahussururi, Meyda, N. N., & Qori, S. A. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasna, Nadia, S., Riris, H. N. (2023). Penguatan literasi siswa tentang soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di MI Luqman Al-Hakim Slawi. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1 (1): 105 – 116
- Hasanah, U., Edwita, & Januar, A. (2021). Pendampingan Guru Mengembangkan Mengembangkan Asesment Kompetensi Minimum (Akm) Berorientasi Pisa Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bogor. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(01): 90–99.
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12(2), 195–215.
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–37.
- Kristianti, T. L., Yusuf, Y., & Handini, O. (2020). Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Sinektik*, 3(2), 197–210.
- Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar ditinjau dari Perspektif Guru Sekolah Dasar (Vol. 1, Issue 2021, pp. 159–165). <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.185>
- Meriana, T., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2): 110–116.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- PISA. (2015). *PISA 2015 Draft Reading Literacy Framework*. OECD Publishing.
- Pusat Asesmen Pembelajaran. (2020). *DESAIN PENGEMBANGAN SOAL AKM*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Pusmenjar. (2021). 2021 Framework AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Literasi Membaca dan Literasi Matematika – Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Sakarinto, Wikan. (2022). Sinergi dan Kolaborasi dalam Revitalisasi dan Transformasi Pendidikan Vokasi, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Shidiq, A. S., Sri, Y., Mohammad, M., Maria, U., Bakti, M. 2022. Penguatan Kemampuan Guru-Guru Kimia SMA di Surakarta dalam Menyiapkan Instrumen AKM Literasi Membaca dan Numerasi berbasis Sains Kimia. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, (4): 1402 – 1407.
- Sudaryanto, Wahyu, W., Risza, A. 2020. Konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kobe: Jurnal Bahasa*, 9 (2): 78 – 93.
- Wijaya, A., & Dewayani, S. (2021). Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).
- Zukhrufurrohmah, Z., & Putri, O. R. U. (2021). Pendampingan pengembangan instrumen berciri literasi numerasi dalam menyiapkan AKM pada guru SD. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 249-260.